

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Macan Tutul Jawa (*Panthera pardus melas* Cuvier 1809) merupakan salah satu kucing besar endemik pulau Jawa. Macan Tutul menempati puncak rantai makanan (Ario, 2010). Macan Tutul Jawa (*Panthera pardus melas* Cuvier 1809) merupakan sub spesies Macan Tutul (*Panthera pardus* Linnaeus 1758). Macan Tutul memiliki sembilan sub spesies yang tersebar luas di dunia (Jacobson dkk., 2016), diantaranya Macan Tutul Jawa (*Panthera pardus melas* Cuvier, 1809) yang merupakan satwa endemik Pulau Jawa. Setelah Harimau Jawa punah, Macan Tutul Jawa adalah satu-satunya kucing besar yang masih hidup dan menduduki puncak rantai makanan yang berperan penting bagi keseimbangan ekosistem di Pulau Jawa (Gunawan, 2019).

Status konservasi Macan Tutul Jawa yang dikeluarkan oleh *International Union for Conservation of Nature* dan *Natural Resources* (IUCN) terus mengalami perubahan. Sejak tahun 2008 sampai sekarang satwa ini status *Critically Endangered* (sangat terancam punah) (Ario dkk., 2016). Selain itu, Macan Tutul Jawa juga terdaftar dalam CITES Appendix 1 sejak tahun 2001 (Ario, 2010). Di Indonesia Macan Tutul Jawa termasuk kedalam mamalia langka serta dilindungi oleh pemerintah dengan berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri LHK Nomor.P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi. Populasi Macan Tutul Jawa diperkirakan terus mengalami penurunan akibat semakin kerusakan dan berkurangnya habitat. Hilang dan rusaknya habitat Macan Tutul Jawa banyak disebabkan oleh kegiatan manusia yang mengubah tutupan lahan (*land cover*) atau